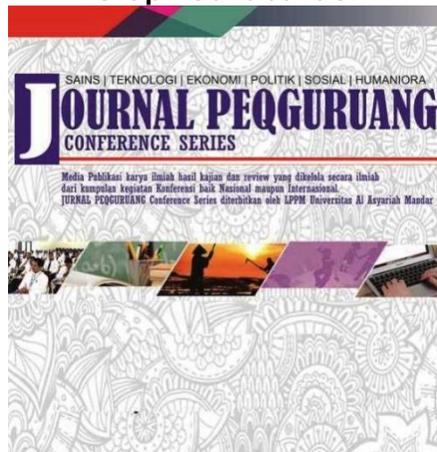


Graphical abstract



ANALISIS KAJIAN LEKSIKAL PADA TERJEMAHAN AL-QUR'AN SURAH AL-MUDATSIR

^{1*}Siti Raodhatun Nahdia, ^{1*}Andriani, ^{1*}Fatimah.

^{*}Universitas Al-Asyariah Mandar
nahdianahdia1@gmail.com

Abstract

The background in this research is to understand a concept from the owner of the word whose meaning is known. This study aims to describe the form of lexical studies contained in the translation of the Qur'an Surah Al-Mudatsir. This type of research is descriptive qualitative. The object of this research is the translation of the Al-Qur'an Surah Al-Mudatsir. The data in this study are in the form of Al-Qur'an Surah Al-Mudatsir translation contained in the Indonesian Al-Qur'an translation application available on android mobile phones and interpretation of the Qur'an. There are two data sources in this research, namely primary data sources in the form of Al-Qur'an text translation of Al-Mudatsir and secondary data sources, data obtained through intermediaries, in the form of articles and journals obtained from the internet. Collecting data in this study using library techniques, listening techniques and note taking. The data analysis technique in this study is a qualitative analysis consisting of data reduction, data display and concluding drawing. This study presents a description of the results of lexical studies in narrative form. The conclusion shows that 48 direct meanings and 8 figurative meanings were found in the translation of the Qur'an, Surah Al-Mudatsir.

Keywords: *Lexical Semantic , Analysis and Translation Of The Qur'an*

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini adalah memahami konsep dari pemilik kata yang ingin diketahui maknanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud kajian leksikal yang terdapat pada terjemahan Al-Qur'an Surah Al-Mudatsir. Jenis penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah terjemahan Al-Qur'an Surah Al-Mudatsir. Data pada penelitian ini berupa terjemahan Al-Qur'an Surah Al-Mudatsir yang terdapat pada aplikasi terjemahan Al-Qur'an Bahasa Indonesia yang ada pada *handphone android* dan tafsir Qur'an. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer yang berupa teks terjemahan Al-Qur'an Surah Al-Mudatsir dan sumber data sekunder, data yang diperoleh lewat perantara, berupa artikel dan jurnal yang didapatkan dari internet. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing*). Penelitian ini memaparkan gambaran mengenai hasil kajian leksikal dalam bentuk naratif. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa, ditemukan 48 makna langsung dan 8 makna kiasan pada terjemahan Al-Qur'an surah Al-Mudatsir.

Kata kunci: *Makna leksikal, analisis dan terjemahan Al-Qur'an*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1076>

Received : 11 Agustus 2020 | Received in revised form : 15 September 2020 | Accepted : 3 Oktober 2020

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang berbahasa. Dengan bahasa manusia bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya bahasa, manusia dapat menyampaikan sebuah pemikiran keinginan, perasaan, emosi serta harapan. Oleh karena itu, bahasa menjadi sebuah hal yang penting bagi manusia sebagai alat komunikasi (Chaer, 2009: 2).

Makna merupakan suatu konsep dalam pikiran manusia dengan referen diluar bahasa yang menimbulkan reaksi dan pengertian tertentu. Makna dapat juga diartikan sebagai konsep abstrak pengalaman manusia. Akan tetapi, penentuan konsep ini tidak dilakukan oleh perorangan, melainkan oleh masyarakat pengguna yang berada di wilayah tertentu. Atas kesepakatan tersebut, timbullah suatu konvensi sehingga tidak mengganggu proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Semantik adalah cabang linguistik yang bertugas menelaah makna kata, bagaimana mula bukannya, bagaimana perkembangannya dan apa sebabnya terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa (Mulyono, 2011: 2).

Dalam semantik leksikal diselidiki makna yang ada pada leksem-leksem dari bahasa tersebut. Oleh karena itu, makna yang ada pada leksem-leksem itu disebut makna leksikal. Leksem adalah istilah yang lazim digunakan dalam studi semantik untuk menyebutkan satuan bahasa bermakna. Istilah leksem ini kurang lebih dapat dipadankan dengan istilah kata yang lazim digunakan dalam studi morfologi dan sintaksis dan yang lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal bebas terkecil.

Al-Qur'an yang dibawah Rasulullah SAW merupakan pengingat terutama bagi mereka yang mau membacanya dan mau berusaha memahaminya serta menginginkan kebaikan darinya. Beruntunglah orang-orang yang dibukakan hatinya oleh Allah SWT, serta dimudahkan untuk berinteraksi dan memahami Al-Qur'an dengan baik, karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup serta aturan yang berlaku untuk manusia dimana saja sepanjang masa. Ia merupakan salah satu mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW.

Semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan dengan struktur makna suatu wicara. Makna adalah maksud pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi serta perilaku manusia atau kelompok (Kridalaksana, 2001).

Makna kata merupakan bidang kajian yang dibahas dalam ilmu semantik. Berbagai jenis makna kata dikaji dalam ilmu semantik. Makna leksikal adalah salah satu jenis makna yang ada dalam kajian semantik. Makna leksikal merupakan makna jenis-jenis kata yang belum mengalami proses perubahan bentuk, bersifat kongkret dan denotatif (mempunyai makna yang sebenarnya atau tidak ambigu) (Waridah, 2008: 292).

Menurut Chaer (2013: 62), semantik terdiri atas 3 jenis yaitu, semantik leksikal, semantik gramatikal dan semantik kontekstual.

Semantik leksikal adalah makna leksem atau kata yang berdiri sendiri, tidak berada dalam konteks atau terlepas dari konteks atau disebut juga dengan kata bebas (*independent word*). Leksikal juga disebut sebagai makna atau leksem atau kata, ketika kata tersebut berdiri sendiri dalam bentuk dasar maupun bentuk kata turunan dan maknanya merujuk kepada arti yang sebenarnya atau disebut juga dengan makna lambang kebahasaan yang masih bersifat dasar, yakni belum mengalami konotasi dan hubungan gramatik (Yendra, 2016:168).

Semantik leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa (*leksem*) sebagai lambang benda, peristiwa, objek dan lain-lain. Makna ini dimiliki unsur bahasa terlepas dari penggunaan atau konteksnya.

Menurut Sudaryat (2009: 22), semantik leksikal terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Makna Langsung

Makna langsung atau konseptual adalah makna kata atau leksem yang didasarkan atas penunjukan yang langsung (lugas) pada suatu hal atau objek di luar bahasa. Makna langsung atau makna lugas bersifat objektif karena langsung merujuk objeknya.

2. Makna Kiasan

Makna kiasan atau asosiatif adalah makna kata atau leksem yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul pada penyapa dan pesapa. Makna ini muncul ini akibat asosiasi perasaan pemakai bahasa terhadap leksem yang dilafalkan atau yang didengarnya. Dari segi bahasa, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda atau masdar dari kata kerja *qara'a-yaqra'u-qur'anan* yang artinya adalah "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang".

Al-Qur'an secara istilah berarti kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, sebagai mukjizat. Al-Qur'an disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah bernilai ibadah.

Surah Makkiyah adalah surah yang turun sebelum Rasulullah SAW hijrah ke Madinah. Saat Nabi berusia 40 tahun. Ayat-ayat Makkiyah umumnya memiliki uslub (gaya bahasa) yang kuat dan kalimatnya keras. Hal ini karena kebanyakan masyarakat ketika itu adalah orang-orang yang suka menentang Islam dan orang-orang yang sombong. Sebagai contoh surah Makkiyah adalah surah Al-Mudatsir.

Surah Al-Mudatsir adalah surah ke-74 dalam Al-Qur'an, terdiri atas 56 ayat, termasuk golongan surah-surah Makkiyah, diturunkan setelah surah Al-Muzammil. Dinamai Al-Mudatsir (orang yang berkemul atau berselimut), diambil dari perkataan Al-Mudatsir yang terdapat pada ayat pertama surah ini (Al-Qurtuby, 2009: 575)

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Waktu penelitian dimulai pada akhir bulan Februari sampai dengan akhir bulan Mei. Adapun data dalam penelitian adalah data yang berwujud kata dan kalimat yang terdapat dalam terjemahan Al-Qur'an surah Al-Mudatsir. Sumber data dalam penelitian adalah teks terjemahan Al-Qur'an surah Al-Mudatsir ayat 1-56. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan, teknik simak dan catat. Dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, data-data yang diperoleh dan dibahas merupakan analisis kajian leksikal yang terdapat pada terjemahan Al-Qur'an surah Al-Mudatsir. Ditemukan jenis-jenis leksikal, yaitu makna langsung dan makna kiasan. Ditemukan sebanyak 48 makna langsung dan 8 makna kiasan.

Tabel 4.1 Hasil penelitian leksikal terjemahan surah Al-Mudatsir

Analisis Leksikal	Jumlah Data Leksikal Yang Ditemukan
Makna langsung	48 Data
Makna Kiasan	8 Data
Jumlah	56 Data

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa makna leksikal dalam terjemahan Al-Qur'an surah Al-Mudatsir ditemukan 56 data. Diantaranya 48 makna langsung dan 8 makna kiasan.

Makna langsung

1. Wahai orang yang berkemul (berselimut).
Analisis:

Makna yang terkandung pada ayat 1 adalah makna langsung atau makna sebenarnya. Tidak ada makna ungkapan atau makna kiasan pada bunyi kalimat, "Wahai orang yang berkemul (berselimut)."

2. Bangunlah, lalu berilah peringatan!

Analisis:

Makna yang terkandung pada ayat 2 adalah makna langsung atau makna sebenarnya. Tidak ada makna ungkapan atau makna kiasan pada bunyi kalimat, "Bangunlah, lalu beri peringatan!"

3. Dan agungkanlah Tuhanmu.

Analisis:

Makna yang terkandung pada ayat 3 adalah makna langsung atau makna sebenarnya. Tidak ada makna ungkapan atau makna kiasan pada bunyi kalimat, "Dan agungkanlah Tuhanmu."

4. Dan bersihkanlah pakaianmu.

Analisis:

Makna yang terkandung pada ayat 4 adalah makna langsung atau makna sebenarnya. Tidak ada makna ungkapan atau makna kiasan pada bunyi kalimat, "Dan bersihkanlah pakaianmu".

5. Dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.

Analisis:

Makna yang terkandung pada ayat 6 adalah makna langsung atau makna sebenarnya. Tidak ada makna ungkapan atau makna kiasan pada bunyi kalimat, "Dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak".

6. Dan karena tuhanmu, bersabarlah.

Analisis:

Makna yang terkandung pada ayat 7 adalah makna langsung atau makna sebenarnya. Tidak ada makna ungkapan atau makna kiasan pada bunyi kalimat, "Dan karena tuhanmu, bersabarlah".

7. Bagi orang-orang kafir tidak mudah.

Analisis:

Makna yang terkandung pada ayat 10 adalah makna langsung atau makna sebenarnya. Tidak ada makna ungkapan atau makna kiasan pada bunyi kalimat, "Bagi orang-orang kafir tidak mudah".

8. Biarkanlah aku (yang bertindak) terhadap orang yang aku sendiri telah menciptakannya.

Analisis:

Makna yang terkandung pada ayat 11 adalah makna langsung atau makna sebenarnya.

Tidak ada makna ungkapan atau makna kiasan pada bunyi kalimat, "Biarkanlah aku (yang bertindak) terhadap orang yang aku sendiri telah menciptakannya".

Makna kiasan

1. Maka itulah hari yang serba sulit.

Analisis:

Makna yang terkandung pada pada ayat 9 adalah makna kiasan atau makna tidak langsung. Karena kata atau kalimat yang ada bukanlah kata yang sebenarnya, melainkan sebuah kiasan atau perumpamaan. Pada bunyi kalimat, "Maka itulah hari yang serba sulit". Kata yang bermakna kiasan adalah, "Hari yang serba sulit". dimana hari yang serba sulit yang dimaksud dalam ayat ini adalah hari kiamat.

2. Dan aku beri kelapangan (hidup) seluas-luasnya.

Analisis:

Makna yang terkandung pada ayat 14 adalah makna kiasan atau makna tidak langsung. Karena kata atau kalimat yang ada bukanlah kata yang sebenarnya, melainkan sebuah kiasan atau perumpamaan. Pada bunyi kalimat, "Dan aku beri kelapangan (hidup) seluas-luasnya". Kata yang bermakna kiasan adalah, "Kelapangan hidup", dimana kelapangan hidup yang dimaksud dalam ayat ini adalah rezeki yang melimpah.

3. Aku akan membebaninya dengan pendakian yang memayahkan.

Analisis:

Makna yang terkandung pada ayat 17 adalah makna kiasan atau makna tidak langsung. Karena kata atau kalimat yang ada bukanlah kata yang sebenarnya, melainkan sebuah kiasan atau perumpamaan. Pada bunyi kalimat, "Aku akan membebaninya dengan pendakian yang memayahkan". Kata yang bermakna kiasan adalah, "Pendakian yang memayahkan", dimana pendakian yang memayahkan yang dimaksud dalam ayat ini adalah beratnya beban yang akan ditanggung di akhirat kelak bersama siksa yang sangat menyakitkan.

4. Lalu berwajah masam dan cemberut.

Analisis:

Makna yang terkandung pada ayat 22 adalah makna kiasan atau makna tidak langsung. Karena kata atau kalimat yang ada bukanlah kata yang sebenarnya, melainkan sebuah kiasan atau perumpamaan. Pada bunyi kalimat, "Lalu berwajah masam dan cemberut". Kata yang bermakna kiasan adalah, "Berwajah masam", dimana berwajah masam yang dimaksud dalam ayat ini adalah berwajah cemberut.

5. Kecuali golongan kanan.

Analisis:

Makna yang terkandung pada ayat 39 adalah makna kiasan atau makna tidak langsung. Karena kata atau kalimat yang ada bukanlah kata yang sebenarnya, melainkan sebuah kiasan atau perumpamaan. Pada bunyi kalimat, "Kecuali golongan kanan". Kata yang bermakna kiasan adalah, "Golongan kanan", dimana golongan kanan yang dimaksud dalam ayat ini adalah orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

6. Dan kami mendustakan hari pembalasan.

Analisis:

Makna yang terkandung pada ayat 47 adalah makna kiasan atau makna tidak langsung. Karena kata atau kalimat yang ada kata yang sebenarnya, melainkan sebuah kiasan atau perumpamaan. Pada bunyi kalimat, "Dan kami mendustakan hari pembalasan". Kata yang bermakna kiasan adalah, "Hari pembalasan", dimana hari pembalasan yang dimaksud dalam ayat ini adalah hari kiamat.

7. Seakan-akan mereka keledai liar yang lari terkejut.

Analisis:

Makna yang terkandung pada ayat 50 adalah makna kiasan atau makna tidak langsung. Karena kata atau kalimat yang ada bukanlah kata yang sebenarnya, melainkan sebuah kiasan atau perumpamaan. Pada bunyi kalimat, "Seakan-akan mereka keledai liar yang lari terkejut". Kata yang bermakna kiasan adalah, "Seakan-akan mereka keledai liar yang lari terkejut". dimana seakan-akan mereka keledai liar yang lari terkejut yang dimaksud dalam ayat ini adalah antipati orang-orang kafir yang diberi akal oleh Allah SWT tapi mereka tidak mau menggunakannya dengan baik terhadap perkara yang hak dan berpalingnya mereka dari kebenaran.

8. Lari dari singa.

Analisis:

Makna yang terkandung pada ayat 51 adalah makna kiasan atau makna tidak langsung. Karena kata atau kalimat yang ada bukanlah kata yang sebenarnya, melainkan sebuah kiasan atau perumpamaan. Pada bunyi kalimat, "Lari dari singa". Kata yang bermakna kiasan adalah, "Lari dari singa". dimana lari dari singa yang dimaksud dalam ayat ini adalah lari dari takdir dan ketentuan Allah SWT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat jenis-jenis leksikal yaitu makna langsung dan makna kiasan pada terjemahan ayat surah Al-Mudatsir. Pada terjemahan ayat surah Al-Mudatsir, didalamnya peneliti lebih

banyak menemukan makna langsung daripada makna kiasan yakni, makna langsung 48 dan makna kiasan 8. Diantaranya, makna kiasan yang terdapat pada ayat 9 “hari yang serba sulit”, ayat 14 “kelapangan hidup seluas-luasnya”, ayat 17 “pendakian yang memayahkan”, ayat 22 “berwajah masam”, ayat 39 “golongan kanan”, ayat 46 “hari pembalasan”, ayat 50 “seakan-akan mereka keledai liar yang lari terkejut” dan ayat 51 “lari dari singa”. Sedangkan peneliti lebih banyak menemukan makna langsung antara lain, terdapat pada ayat 1–8, ayat 10–13, ayat 15–16, ayat 18–21, ayat 23–38, ayat 40–45, ayat 47–49 dan ayat 52–56.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kajian leksikal pada terjemahan Al-Qur'an Surah Al-Mudatsir dengan menggunakan analisis semantik leksikal, dimana semantik leksikal terbagi menjadi 2 jenis yaitu makna langsung dan makna kiasan. Makna langsung atau konseptual adalah makna kata atau leksem yang didasarkan atas penunjukan yang langsung (lugas) pada suatu hal atau objek di luar bahasa, sedangkan makna kiasan atau asosiatif adalah makna kata atau leksem yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul pada penyapa dan pesapa.

Surah Al-Mudatsir ini secara umum memiliki isi yang serupa dengan surah sebelumnya (Al-Muzammil) yaitu, tentang perintah langsung Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyerukan dakwahnya terutama terhadap kaum beliau. Selain itu, juga membicarakan tentang kondisi neraka dan orang-orang musyrik yang mengingkari dakwah Rasulullah SAW. Dalam surah sebelumnya (Al-Muzammil), Allah SWT lebih menitikberatkan pada persiapan mental dan bekal seorang Dai atau Nabi yang akan mengemban risalah dakwahnya, sedangkan dalam surah ini Allah SWT memberitahukan langkah praktis yang mesti diambil seorang pengemban risalah.

Maka, dari penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, peneliti menemukan 48 jenis makna langsung dan 8 jenis makna kiasan, pada terjemahan Al-Qur'an Surah Al-Mudatsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (1990). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Al Qurthubi, S. I. (2009). *Tafsir Al Qurthubi (Juz 'Amma)*.

Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sudaryat, Y. (2009). *Makna dalam Wacana: Prinsip-prinsip Semantik. Dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.

Waridah, E. (2008). *EYD & seputar kebahasa-Indonesiaan*. Kawan Pustaka.

Yendra, S. S. (2016). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Deepublish.

Fatimah, F. (2018). PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS MAHASISWA UNIVERSITAS AL ASYARIAH MANDAR. *Prosiding*, 3(1).

Nurhidayah, N. (2018). Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Pohon Matematika Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi belajar Siswa. *PEDAMATH Journal on Pedagogical Mathematics*, 1(1), 17-25.

Andriani, A. (2018). Penerapan Teknik Guided Note Taking dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Drama. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 13(2), 88-102.